

**PENCAK SILAT *LUNCUA* DAN KARAKTER ANAK BANGSA DI
JORONG LUBUK JAYA NAGARI KOTO BARU KAWASAN SERIBU
RUMAH GADANG KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh
MORI SANTANA PUTRA
NIM: 16087266**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pencak Silat *Luncua* dan Karakter Anak Bangsa di Jorong
Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah
Gadang Kabupaten Solok Selatan

Nama : Mori Santana Putra
Nim/BP : 16087266/2016
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Departemen : Kepelatihan
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2022

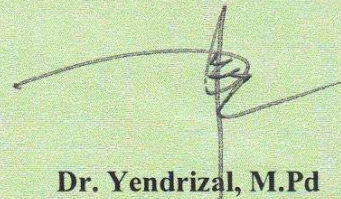
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Donie, S.Pd, M.Pd
NIP. 197207 199803 1 004

Pembimbing



Dr. Yendrizar, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 004



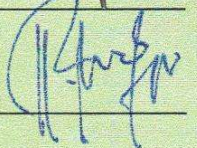
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mori Santana Putra
NIM : 16087266/2016

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pencak Silat *Luncua* dan Karakter Anak Bangsa di Jorong Lubuk Jaya
Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang
Kabupaten Solok Selatan

Padang, Februari 2022

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yendrival, M.Pd	 1. _____
2. Anggota	: Dr. Donie, S.Pd, M.Pd	 2. _____
3. Anggota	: Dr. Roma Irawan, S.Pd, M.Pd	 3. _____

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “**Pencak Silat Luncua Dan Karakter Anak Bangsa Di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan**” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Mori Santana Putra
NIM. 16087266

ABSTRAK

Mori Santana Putra. 2022. Pencak Silat *Luncua* Dan Karakter Anak Bangsa Di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi*. Jurusan kepelatihan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Pencak Silat Luncua merupakan olahraga rakyat yang hingga saat terus dipertahankan oleh masyarakat di Jorong Lubuk Jaya Nagari Kotor Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan. Walaupun demikian pencak silat tersebut tidak lagi populer bagi kalangan muda, padahal terdapat nilai nilai luhur yang dapat diperoleh generasi muda yang aktif berlatih Pencak Silat Luncua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran latihan pencak silat Luncua dalam membentuk karakter anak bangsa di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif / kualitatif. Dalam penelitian penelitian ini digunakan beberapa narasumber yang meliputi dua orang pelatih silat, dan beberapa orang anggota perguruan silat yang rutin berlatih Silat Luncua. Prosedur pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan deep interview. Pendekatan atau analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Sesuai dengan observasi data yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat ketaatan dalam beribadah (religius) yang dimiliki anak sisian Pencak Silat Luncua semakin kuat, karena inti utama pencak silat tersebut adalah ketaqwaan pada Allah SWT. Selain itu terjadi peningkatan karakter pada anak sisian yang rajin berlatih Pencak Silat Luncua khususnya karakter yang berkaitan dengan kejujuran dalam berperilaku di masyarakat, selain itu juga terlihat terjadinya peningkatan disiplin dalam diri anak sisian yang mengikuti pelatihan Pencak Silat Luncua di Jorong Lubuk Jaya Nagari Kotor Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan

Kata Kunci: Pencak Silat Luncua & Karakter Anak Bangsa

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pencak Silat Luncua Dan Karakter Anak Bangsa Di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan ”***. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak hal tersebut dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua Orang tua yang telah memberikan do'a dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D. sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Alnedral, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Donie, S.Pd, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Yendrizal, M. Pd. sebagai Pembimbing yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian proposal ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa, terutama Jurusan Kepeleatihan FIK UNP.

Semoga sumbangan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Sebagai pemula, penulis menyadari banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, tentunya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan sekali demi kesempurnaan di masa yang akan datang, akhirnya pada semua pembaca penulis harapkan semoga apa yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1 Silat <i>Luncua</i>	8
a. Pengertian Silat <i>Luncua</i>	8
b. Asal Usul Silat <i>Luncua</i>	9
c. Syarat dan Sumpah Silat <i>Luncua</i>	11
2 Karakter Anak Bangsa	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter	11
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	15
c. Membangun Karakter dan Kepribadian Anak Bangsa	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian	19
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	19
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
1. Reduksi Data (Data Reduction)	22
2. Display Data.....	24

3.	Varifikasi dan Penegasan Kesimpulan.....	24
4.	Triangulasi.....	25
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskriptif Narasumber.....	26
B.	Analisis Hasil Wawancara Narasumber.....	27
1.	Pemahaman Tentang Silat.....	27
2.	Definisi Silat	28
3.	Macam-Macam Aliran Silat.....	29
4.	Definisi Silat <i>Luncua</i>	31
5.	Siapa Tokoh yang Membawa Silat <i>Luncua</i> di Kabupaten Solok Selatan.....	32
6.	Bagaimana Perkembangan Silat <i>Luncua</i> di Jorong Jaya-Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan.....	34
7.	Manfaat Silat <i>Luncua</i> Bagi Generasi Muda di Jorong-Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan.....	36
C.	Pembentukan Karakter Anak Muda dalam Mempelajari Silat <i>Luncua</i>	39
1.	Religiusitas.....	39
2.	Kejujuran.....	45
3.	Kedisiplinan	48
D.	Harapan Bagi Pengembangan Silat <i>Luncua</i> di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan	51
E.	Pembahasan.....	55
1.	Analisis Pembentukan Karakter yang Berkaitan Dengan Ketaatan dalam Beribadah (Religius) yang Dimiliki Oleh Anak Sisian Pencak Silat <i>Luncua</i>	55
2.	Analisis Pembentukan Karakter yang Berkaitan dengan Kejujuran Anak Sisian Pencak Silat <i>Luncua</i>	57
3.	Analisis Pembentukan Karakter yang Berkaitan dengan Tingkat Disiplin Anak Sisian Pencak Silat <i>Luncua</i>	58

BAB V	PENUTUP	
A	Kesimpulan.....	60
B	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	13

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia memiliki keragaman budaya, sebagai salah satu contoh adalah kebudayaan masyarakat Minangkabau di Sumatera barat. Diantara kebudayaan masyarakat Minangkabau yang dikenal oleh masyarakat luas adalah bela diri tradisional Minangkabau yang disebut dengan *silek* Minangkabau (Silat Minangkabau). Silat (*silek*) sudah menjadi bahagian dari kehidupan masyarakat minangkabau dari generasi ke generasi. Menurut Pratama (2019) “Silat merupakan cara-cara tertentu untuk mempertahankan diri dari serangan musuh yang mencoba menciderakan tubuh sama ada tanpa senjata atau senjata”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Silat merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang untuk mempertahankan dirinya dari segala ancaman dan bahaya, baik menggunakan senjata maupun tanpa menggunakan senjata. Dalam hal ini Silat dipandang sebagai keahlian bagi seseorang yang mempertahankan kelangsungan hidupnya dari segala ancaman dengan cara melakukan pembelaan terhadap dirinya (Umam dkk., 2020).

Pada kehidupan masyarakat Minangkabau terdapat berbagai macam aliran *silek* atau Silat tradisional, aliran aliran Silat tersebut berasal dan berkembang dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Menurut Moh (2016) Terdapat berbagai Aliran Silat tradisional di Minangkabau antara lain *aliran* Silat *tuo*, *aliran* Silat *kumango*, *sungai patai*, *sunua*, *Harimau campo*, *gadang*, *baying*, *buah tarok*, *pauh*, *sungai pagu*, Silat *taralak*, *lintau*, *Balam*, *sigurindik*, *sacabik*

kapan, koto anau, jantan dan batino, rantau, pangiran, ulu ambek, pasia, paninjau jantan dan batino, alang, sanatal, gajah badorong, lamo, buayo lalok, ilau, gunuang, unggan, gayuang salacuik, alif, Luncua.

Begitu banyak aliran Silat tradisional ditengah tengah kehidupan masyarakat Minangkabau, hal ini adalah bukti bahwa masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat yang kaya akan budaya. Jika dilihat dari nama-nama aliran Silat tersebut maka dapat dipahami bahwa nama-nama Silat tersebut ada yang berasal dari nama binatang, nama daerah dan dari bentuk gerakan Silat tersebut. Sebagai contoh nama dari *Silek Pauh, Silek Sungai Pagu, Silek Kumango, Silek Sungai Patai, Silek Koto Anau, Silek Sunua* dan lain sebagainya merupakan nama-nama daerah yang terdapat pada kabupaten kota di Sumatera Barat (Mufarriq, 2021).

Berdasarkan hal tersebut dapat diduga bahwa Silat tersebut berasal dari daerah tempat dimana Silat itu berkembang, sebagai contoh Silat Sungai Pagu yang berasal dari daerah Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Selain nama-nama Silat tradisional di Minangkabau memakai nama daerah, Silat tradisional Minangkabau juga memakai nama-nama binatang, sebagai contoh *Silek Harimau Campo, Silek Alang, Silek Buayo Lalok, Silek Gajah Badorong*, dan lain sebagainya. Kemudian ada nama aliran yang diambil dari ciri atau bentuk gerakan yang sering di gunakan dalam Silat tersebut misalnya : *Gayuang Salacuik, Alif dan Luncua.*

Pemakaian nama Silat tersebut diduga atas semboyan orang Minang kabau yang telah lazim kita dengar “*Alam Takambang Jadikan Guru*”. Artinya orang Minangkabau memberi nama Silat tersebut atas dasar dari makna dan arti dari gerakan-gerakan Silat yang di pelajari dengan cara melihat sifat-sifat dan gerakan binatang seperti gerakan harimau, kucing, elang dan sebagainya. Namun hal ini sangat disayangkan, bahwa keberadaan Silat tradisional tersebut hanya dikenal oleh masyarakat setempat dimana Silat tersebut berkembang. Sampai saat ini masyarakat Minangkabau belum memiliki literatur atau tulisan yang dapat dibaca oleh generasi muda Minangkabau maupun masyarakat luas tentang keberadaan aliran-aliran Silat tradisional tersebut. Hanya sebagian kecil dari aliran-aliran Silat tersebut sudah ditulis dalam bentuk tulisan seperti buku maupun penelitian.

Dari sekian banyak aliran Silat tradisional yang berkembang di minangkabau, Aliran Silat *Luncua* merupakan salah satu aliran Silat tradisional Minangkabau yang masih ada sampai saat sekarang ini. Silat *Luncua* sebagai warisan budaya Minangkabau memang bukanlah sebuah aliran yang terpopuler atau termashyur dikalangan masyarakat umum, namun keberadaan Silat *Luncua* dapat kita temui di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan. Pada daerah tersebut terdapat sebuah tempat berlatih (sasaran) Silat *Luncua* yang diajarkan oleh seorang guru *Luncua* yang bernama bapak Marius Dt. Rajo Batuah (Pak Datuak). Pembelajaran Silat tradisional di Minangkabau masih dilakukan secara tradisional oleh para guru Silat kepada anak muridnya yang disebut dengan anak sasian. Pembelajaran secara tradisional yang dimaksud bahwa Silat tersebut diajarkan secara turun-

temurun menurut garis keturunan guru Silat atau kepada orang-orang yang disukai oleh guru Silat semata. Tidak hanya sebatas hal tersebut, hal yang paling mengemuka di tengah-tengah kehidupan masyarakat Minangkabau bahwa pembelajaran Silat tradisional tersebut berlangsung bersifat tertutup. Pernyataan tersebut penulis utarakan atas dasar pengamatan awal yang peneliti lakukan di sasaran bapak Datuak.

Karakter merupakan watak, sikap ataupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada kehidupan sehari-hari adalah pencak Silat, pencak Silat menjadi bagian yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, salah satu aliran yang menanamkan nilai karakter dalam latihannya adalah Silat *Luncua*. Silat *Luncua* mengedepankan berbagai karakter anak bangsa dalam permainannya, adapun karakter anak bangsa yang dikedepankan dalam permainan Silat *Luncua* ini ialah kedisiplinan, ketuhanan (*religious*), kesopanan, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri dan menghargai prestasi. Hal ini dapat melatih para anggota Silat untuk memiliki karakter, selain memiliki kemampuan dalam bela diri mereka juga dituntut untuk berkarakter. Sehingga para anggota Silat harus mampu mengemban ilmu bela dirinya dan juga meningkatkan karakternya. Dalam Silat *Luncua* ini yang dituntut adalah karakter dari pribadi masing-masing anggota, yang mampu berkarakter pastilah memiliki kemampuan Silat yang luar biasa. Hal inilah yang menarik dari Silat *Luncua* ini karena bukan hanya

mengajarkan kemampuan beladiri anggotanya namun juga menanamkan karakter bagi para anggotanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru aliran Silat *Luncua* di Jorong Lubuak Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang kabupaten Solok Selatan bahwa karakter yang dimiliki oleh anak sisian masih kurang baik, menurut guru Silat *Luncua* tersebut beberapa anak sisian merasa angkuh ketika memiliki ilmu beladiri, terbukti dengan adanya beberapa anak sisian yang merasa angkuh atau lebih baik dari pada anak seperguruan lainnya ketika melakukan latihan, anak sisian tersebut tidak mengikuti arahan oleh tua Silek *Luncua* sedangkan anak sisian yang lain melakukan arahan yang diperintahkan. Beberapa anak sisian yang ditugas untuk melakukan latihan mandiri dirumah akan tetapi anak tersebut tidak melakukan kewajibannya sehingga ketika anak sisian tersebut disuruh untuk mengulang gerakan yang ditugaskan mereka lupa dengan gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Ada beberapa dari anak sisian tidak menjalankan ibadah shalat lima waktu, padahal tua Silek *Luncua* memberikan waktu untuk melakukan shalat lima waktu khususnya shalat isya (Ma'atsirul Hidayat Nur, 2020).

Berdasarkan jabaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Silat *Luncua* ini agar bukti fisik dari Silat *Luncua* ini ada karena setelah penulis lihat di lapangan tidak ada tulisan ataupun buku yang berkaitan dengan Silat *Luncua* ini, sehingga Silat *Luncua* tidak dikenal dikalangan masyarakat banyak. Selain itu penulis juga ini mengaitkan latihan Silat *Luncua* ini dengan karakter anak bangsa yang di tanamkan dalam latihannya. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini dengan “Silat *Luncua* dan karakter anak

bangsa di Jorong Lubuak Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat fokus permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas tentang pencak Silat *Luncua* dan karakter anak bangsa (religius, jujur dan disiplin) di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya “Bagaimana tingkat karakter anak bangsa anak sisian Pencak Silat Luncua di Jorong Lubuk Jaya Nagari Koto Baru Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan Silat *Luncua* dan karakter anak bangsa sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaiman tingkat ketaatan dalam beribadah (relegius) yang dimiliki oleh anak sisian pencak Silat *Luncua*.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kejujuran yang dimiliki oleh anak sisian pencak Silat *Luncua*.
3. Untuk mengetahui bagaiman tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh anak sisian pencak Silat *Luncua*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para pelatih pencak Silat terutama kepada guru atau tuo Silat *Luncua* dalam melakukan pengembangan terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Silat *Luncua* dan karakter anak bangsa.

b. Bagi Masyarakat

Mempertahankan eksistensi dan integritas terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, menghindarkan diri dari segala malapetaka,

c. Bagi Mahasiswa

Khususnya prodi pendidikan kepelatihan olahraga, dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pelatih

Keterlibatan pelatih perguruan pencak Silat *Luncua* dalam penelitian ini diharapkan Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi para pelatih pencak Silat untuk lebih teliti dan selektif dalam menentukan metode latihan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas fisik dan teknik.